



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Kelompok Generasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Kota Palu

The Role of Generational Groups As Moderating Variables In The Use Of Qris On Financial Management Behavior Of The People Of Palu City

Salwa Nazwa^{1*}, Burhanuddin², Dasa Febrianti³, Sujianto Tamrin⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mujahidin Buol

*Corresponding Author: salwanazwa4258@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Jun, 2026

Revised: 23 Jul, 2026

Accepted: 20 Aug, 2026

Kata Kunci:

QRIS, Kelompok Generasi, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Moderasi, Generasi Z

Keywords:

QRIS, Generational Groups, Financial Management Behavior, Moderation, Generation Z

DOI: [10.56338/jks.v9i8.12067](https://doi.org/10.56338/jks.v9i8.12067)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu serta menganalisis peran kelompok generasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang masyarakat pengguna QRIS di Kota Palu yang terdiri dari Generasi X, Milenial, dan Generasi Z. Teknik analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Selain itu, kelompok generasi mampu memoderasi hubungan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Generasi Z dan Milenial menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Generasi X dalam penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS, maka perilaku pengelolaan keuangan masyarakat cenderung semakin baik, terutama pada kelompok generasi yang lebih adaptif terhadap teknologi digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the financial management behavior of the people of Palu City and to analyze the role of generational groups as moderating variables. This research uses a quantitative method with an associative approach. The sampling technique used purposive sampling with a total of 100 respondents consisting of QRIS users from Generation X, Millennials, and Generation Z in Palu City. Data analysis techniques used Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of IBM SPSS Statistics version 27 application. The results showed that the use of QRIS had a positive and significant effect on the financial management behavior of the people of Palu City. In addition, generational groups were able to moderate the relationship between the use of QRIS and financial management behavior. Generation Z and Millennials showed a stronger influence compared to Generation X in the use of QRIS on financial management behavior. This indicates that the higher the use of QRIS, the better the community's financial management behavior, especially in generational groups that are more adaptive to digital technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran digital. Perubahan pola transaksi dari penggunaan uang tunai menuju pembayaran digital terjadi secara signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan *smartphone*, *internet*, dan teknologi finansial (*financial technology*). Kondisi ini mendorong terbentuknya masyarakat tanpa uang tunai atau *cashless society*.

Di Indonesia, perkembangan pembayaran digital menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR nasional yang digunakan untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu sistem pembayaran yang terintegrasi. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, aman, dan efisien.

Penggunaan QRIS saat ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi juga mulai berkembang di berbagai daerah termasuk Kota Palu. Penggunaan QRIS dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas transaksi seperti pembayaran makanan dan minuman, transportasi, belanja, hingga transaksi UMKM. Kemudahan dalam penggunaan QRIS menyebabkan masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi non tunai.

Namun demikian, kemudahan transaksi digital juga dapat memberikan dampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Sistem pembayaran digital yang cepat dan praktis berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian keuangan yang baik. Sebaliknya, sistem pembayaran digital juga dapat membantu individu dalam melakukan pencatatan transaksi serta memantau pengeluaran secara lebih terstruktur.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan pengeluaran, melakukan perencanaan keuangan, menabung, dan mencatat transaksi keuangan.

Selain itu, tingkat penggunaan teknologi digital juga dipengaruhi oleh karakteristik kelompok generasi. Generasi X, Milenial, dan Generasi Z memiliki perbedaan dalam kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital, pola konsumsi, serta cara mengelola keuangan. Generasi Z dan Milenial cenderung lebih cepat menerima perkembangan teknologi digital dibandingkan Generasi X.

Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan kelompok generasi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan QRIS dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan kelompok generasi sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul “Peran Kelompok Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Kota Palu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena Kota Palu merupakan salah satu daerah yang mengalami perkembangan penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna QRIS di Kota Palu. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling.

Adapun kriteria responden yaitu masyarakat yang berdomisili di Kota Palu, pernah menggunakan QRIS, termasuk dalam kelompok Generasi X, Milenial, atau Generasi Z, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel independen (X), yaitu penggunaan QRIS.

Variabel dependen (Y), yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

Variabel moderasi (Z), yaitu kelompok generasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan:

Uji validitas

Uji reliabilitas

Uji asumsi klasik

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji koefisien determinasi

Uji t

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 27*.

Tabel 1. Jumla sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kelompok Generasi	Jumlah Responden	Presentase
1	Generasi X	64	64%
2	Milenial	23	23%
3	Generasi Z	13	13%
Jumlah		100	100%

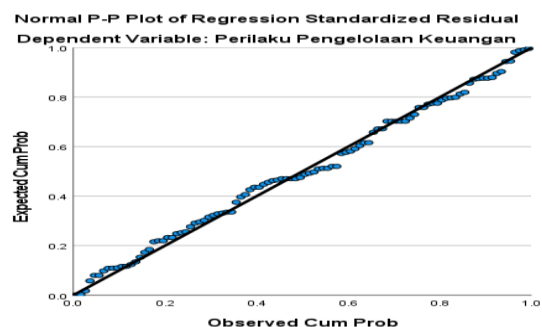
HASIL

Hasil Uji Asumsi

Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics (27)*. Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 yang menjelaskan tentang hasil uji normalitas sebagai berikut:

Hasil Uji Normalita



S

Gambar 1. Normal PP Plot Standar Residual Regresi

Berdasarkan Gambar 1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, karena pola penyebaran titik tidak menjauh secara signifikan dari garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics (27) dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

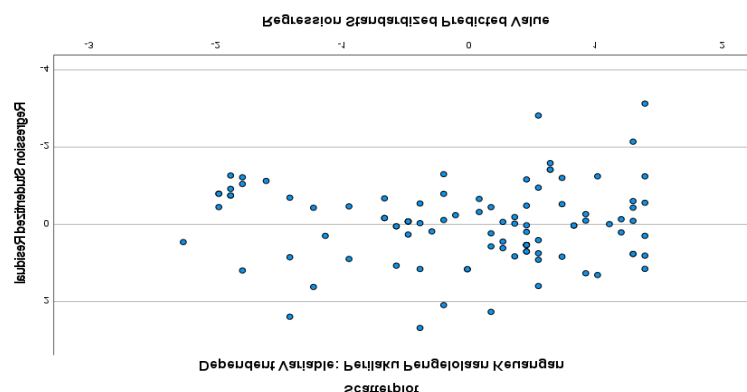
Variabel Independen	Collinearity		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penggunaan Qris (X)	1.000	1.000	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* variabel Penggunaan QRIS sebesar 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Selain itu, penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun pola bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS maka perilaku pengelolaan keuangan masyarakat cenderung semakin baik. Selain itu, kelompok generasi mampu memoderasi hubungan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Generasi Z dan Milenial memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Generasi X dalam penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 3. Analisis *Moderated Regression Analysis*

Variabel Independen	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11,947	2,201		5,427
Penggunaan Qris (X)	0,693	0,077	0,750	9,012
Penggunaan Qris x Generasi z	0,038	0,041	0,076	0,912
Penggunaan Qris x Generasi Milenial	0,007	0,044	0,009	0,153
Penggunaan Qris x Generasi X	0,048	0,025	0,121	1,959

Sumber: Data Prime Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=11,947+0,693X+0,038(X.Z1)+0,007(X.Z2)+0,048(X.Z3)$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Nilai koefisien sebesar 0,693 menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel kelompok generasi juga menunjukkan hubungan positif dalam memoderasi pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel Independen	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,947	2,201		5,427	0,000
Penggunaan Qris (X)	0,693	0,077	0,750	9,012	0,000
Penggunaan Qris x Generasi z	0,038	0,041	0,076	0,912	0,364
Penggunaan Qris x Generasi Milenial	0,007	0,044	0,009	0,153	0,878
Penggunaan Qris x Generasi X	0,048	0,025	0,121	1,959	0,053

Sumber: Data di Olah, 2026

Pengujian Variabel Penggunaan QRIS (X)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, nilai t-hitung variabel penggunaan QRIS sebesar 9,012 lebih besar dari t-tabel 1,984 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel penggunaan QRIS (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Pengujian Variabel Moderasi Generasi Z

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, nilai t-hitung sebesar 0,912 lebih kecil dari t-tabel 1,984 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel moderasi penggunaan QRIS dengan Generasi Z tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Pengujian Variabel Moderasi Generasi Milenial

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, nilai t-hitung sebesar 0,153 lebih kecil dari t-tabel 1,984 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,878 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel moderasi penggunaan QRIS dengan Generasi Milenial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Pengujian Variabel Moderasi Generasi X

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 di atas, nilai t-hitung sebesar 1,959 lebih kecil dari t-tabel 1,984 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel moderasi penggunaan QRIS dengan Generasi X tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital dapat membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan sehingga masyarakat dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu masyarakat dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis melalui aplikasi pembayaran digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memengaruhi tingkat penerimaan teknologi. Semakin tinggi persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan QRIS dalam aktivitas sehari-hari.

Peran Kelompok Generasi sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok generasi mampu memoderasi hubungan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan berbeda pada setiap kelompok generasi.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang paling aktif menggunakan QRIS karena memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Generasi ini sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital sehingga penggunaan QRIS menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari.

Generasi Milenial juga menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dalam penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Generasi ini memanfaatkan QRIS tidak hanya untuk kemudahan transaksi tetapi juga untuk membantu pengelolaan keuangan secara lebih praktis.

Sementara itu, Generasi X cenderung memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan generasi lainnya. Hal ini disebabkan karena Generasi X lebih terbiasa menggunakan sistem pembayaran konvensional sehingga tingkat adaptasi terhadap teknologi digital relatif lebih rendah.

Dengan demikian, kelompok generasi terbukti berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu.

KESIMPULAN

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Semakin tinggi penggunaan QRIS, maka perilaku pengelolaan keuangan masyarakat cenderung semakin baik.

Kelompok generasi mampu memoderasi hubungan antara penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Generasi Z dan Milenial menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Generasi X dalam penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penggunaan QRIS membantu masyarakat dalam melakukan transaksi secara lebih praktis, cepat, dan efisien serta membantu dalam pencatatan pengeluaran keuangan.

Perbedaan karakteristik antar generasi menyebabkan adanya perbedaan dalam tingkat penerimaan teknologi digital dan perilaku pengelolaan keuangan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Kota Palu. Kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan dalam

penggunaan QRIS membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih efisien serta memudahkan pencatatan pengeluaran sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok generasi memiliki peran dalam memoderasi penggunaan QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Generasi Z dan Milenial cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi digital dibandingkan Generasi X sehingga penggunaan QRIS pada generasi muda lebih optimal dalam membantu pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan pelaku usaha untuk terus meningkatkan edukasi mengenai literasi keuangan digital agar masyarakat dapat menggunakan QRIS secara bijak dan tidak menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, penggunaan QRIS diharapkan tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awalliyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana. *Al-Garafi: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 278–289.
- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 5(1), 47–58.
- Citra Alam 3 Juli 2024. (n.d.).
- Dasa Febrianty, SE, M. (2025). Kolaborasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Operasional dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas pada UMKM di Kota Palu Collaboration of Financial and Operational Accounting Systems to Support Transparency and Accountability in MSMEs in Palu City. 8(12), 7837–7844.
- Evilia Hera Widiyaningrum, Haryo Kusumo Aji, & Estu Widiyowati. (2024). Strategi Komunikasi Generasi Baru Indonesia Solo pada Sosialisasi QRIS Sebagai Literasi Penggunaan Pembayaran Non Tunai di Kota Solo. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 1–11.
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 162–165.
- Fery, M. (2023). RRI.co.id - Pengguna QRIS di Sultra Tembus 200 Ribu Akun di November 2023.
- Habibie, A., & Anisah, H. U. (2025). Exploring Digital Payment Adoption through the Technology Acceptance Model: The Mediating Role of Attitude Toward Use in QRIS Implementation BT - Proceedings of the 13th International Conference on Business, Accounting, Finance and Economics (BAFE 2025). 410–423.
- Harefa, K. B., Buulolo, N. A., Zai, K. S., & Telaumbanua, A. (2025). Pengaruh E-Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1889–1902.
- Herfanda, A. Y. (2024). Fungsi Manajemen Keuangan pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 21–25.
- Hidup, G., Risiko, D. A. N., & Penggunaan, T. (2023). *DI YOGYAKARTA*. 17(3), 215–228.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–42.
- Insan Baihaqqy, M. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–78.

- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2).
- Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen Keuangan. *Journal, N., & Wahyujatmiko, R. S. (2025). Consumer Behavior toward Digital Transactions Using QRIS : A Technology Acceptance Model (TAM) Approach. 2(9), 57–69.*
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923–3933.
- Nur, A., & Ramadhan, G. (2024). Analisis Penggunaan Mobile Wallet Untuk Transaksi e -commerce Di Kalangan Milenial. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 4(11), 1–16.
- Rukmiyati. (2022). Perilaku Keuangan Wirausaha Pada Industri Pariwisata: Studi Komparatif Generasi X, Y dan Z. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 67–76.
- Sajili, M., & Wiadi, I. (2025). Analisis perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived risk terhadap minat pembayaran quick response code indonesian standard (qris). 24(1).
- Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Saffanah, Z. A., & Setiawati, R. A. (2025). Analisa SWOT Penggunaan QRIS pada Pemahaman Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pelaku Usaha Mikro Sektor Makanan di Tropodo Sidoarjo). *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(4), 215–227.
- Wati, I., Zusrony, E., & Tobing, W. T. M. (2025). Dampak Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Oleh Digital Native Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3898–3912.